



Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA

Adhitya Subtinanda^{1*}, Nina Yuliana²

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; adhityasubtinanda@gmail.com

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak: Klasifikasi kepribadian menjadi ekstrovert dan introvert dapat mencerminkan pola komunikasi serta interaksi sosial masing-masing individu. Saat berkomunikasi dan bersosialisasi, individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung bersikap ramah, impulsif, serta menunjukkan sifat ceria, aktif, fasih, dan optimis. Mereka juga menunjukkan ciri-ciri lain yang mencerminkan nilai tinggi terhadap hubungan sosial. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert memiliki sifat yang berkebalikan dengan ekstrovert, yaitu lebih tertutup, pasif, kurang mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang, dan terkontrol. Studi ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana perbedaan antara kepribadian ekstrovert dan introvert memengaruhi komunikasi dalam hubungan mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok yang menarik untuk dipelajari karena mereka menghadapi berbagai situasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi dengan teman sebaya, dosen, rekan kerja, dan keluarga. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Untirta yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert. Peneliti akan mengumpulkan data otentik yang mendukung penelitian ini melalui wawancara langsung dengan responden, serta melalui sumber-sumber yang relevan yang terkait dengan topik penelitian ini.

Keywords: kepribadian, introvert, ekstrovert, komunikasi antarpribadi, mahasiswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>

*Correspondence: Adhitya Subtinanda

Email: adhityasubtinanda@gmail.com

Received: 29-10-2023

Accepted: 11-11-2023

Published: 23-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The classification of personality into extroverted and introverted reflects communication patterns and social interactions of individuals. While communicating and socializing, individuals with extroverted personalities tend to be friendly, impulsive, and exhibit cheerful, active, fluent, and optimistic traits. They also display other characteristics that reflect high value on social relationships. On the contrary, individuals with introverted personalities have traits opposite to extroverts; they are more reserved, passive, less sociable, meticulous, pessimistic, calm, and controlled. This study aims to explore how the differences between extroverted and introverted personalities affect communication in student relationships. Students are an interesting group to study because they face various communication situations in daily life, including interactions with peers, professors, colleagues, and family. In this research, data collection techniques involve in-depth interviews. Interviews are conducted directly with Communication Science students at Untirta who have extroverted and introverted personalities. The researcher will gather authentic data supporting this study through direct interviews with respondents, as well as through relevant sources related to the research topic.

Keywords: personality, introvert, extrovert, interpersonal communication, students

Pendahuluan

Kepribadian adalah karakteristik individu yang menghasilkan konsistensi dalam perasaan, pemikiran, dan perilaku mereka. Menurut Allport, kepribadian didefinisikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisik individu yang memengaruhi cara mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Komang & Yohanes, 2013). Penggolongan tipe kepribadian ekstrovert-introvert didasarkan pada perbedaan dalam respons, kebiasaan, dan sifat-sifat yang diperlihatkan individu dalam hubungan sosial. Selain itu, tipe kepribadian juga menjelaskan kecenderungan individu dalam hubungannya dengan reaksi dan perilaku mereka (Suryabrata dalam Komang & Yohanes, 2013).

Carl Gustav Jung adalah tokoh yang mengembangkan penggolongan kepribadian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jung dijelaskan bahwa jika seseorang lebih mengarahkan ke dalam pengalaman obyektif, maka orang tersebut tergolong ke dalam tipe kepribadian ekstrovert. Sebaliknya jika seseorang mempunyai tipe kepribadian introvert, maka ia akan lebih mengarahkan pribadinya ke dalam pengalaman subyektif (Alwisol dalam Dina Satalina, 2014). Menurut Eysenck, tipe kepribadian introvert dan ekstrovert adalah dua kutub dalam satu skala. Sebagian besar individu berada di tengah-tengah skala ini, sehingga sulit untuk mengkategorikan mereka secara tegas. Namun, seringkali individu dapat menunjukkan ciri-ciri baik introvert maupun ekstrovert dalam kepribadian mereka, dan jarang sekali ada yang benar-benar murni satu tipe atau yang lain. Meskipun demikian, individu masih dapat dikelompokkan ke dalam salah satu tipe kepribadian ini (Jayanti dalam Dina Satalina 2014).

Kepribadian adalah salah satu aspek yang paling mendasar dalam perkembangan individu. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik, yang mencakup berbagai ciri dan karakteristik yang mempengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan bertindak. Salah satu dimensi kepribadian yang sering diperdebatkan adalah perbedaan antara ekstrovert dan introvert (Itani, 2020; So, 2020; Varma, 2018; Yan, 2023; Zeichner, 2019; Zhou, 2018).

Klasifikasi kepribadian menjadi ekstrovert dan introvert dapat mencerminkan pola komunikasi serta interaksi sosial masing-masing individu (Ariga, 2018; Azizah, 2020; Charli, 2021; Derakhshan, 2021; Esteban, 2022; Radzi, 2018; Zainudin, 2019). Saat berkomunikasi dan bersosialisasi, individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung bersikap ramah, impulsif, serta menunjukkan sifat ceria, aktif, fasih, dan optimis. Mereka juga menunjukkan ciri-ciri lain yang mencerminkan nilai tinggi terhadap hubungan sosial. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert memiliki sifat yang berkebalikan dengan ekstrovert, yaitu lebih tertutup, pasif, kurang mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang, dan terkontrol (Feist & Feist, 2010). Secara umum, individu yang termasuk dalam kategori introvert lebih cenderung memfokuskan perhatian pada stimulus internal. Mereka lebih memperhatikan pikiran, suasana hati, dan reaksi internal mereka. Hal ini menyebabkan individu introvert cenderung bersifat pemalu, memiliki kontrol diri yang kuat, serta

memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pengalaman internal mereka. Mereka mungkin tampak pendiam, kurang ramah, lebih suka menyendiri, dan menunjukkan hambatan dalam mengekspresikan perilaku secara eksternal. Di sisi lain, individu dengan kepribadian ekstrovert tampak lebih bersemangat, mudah bergaul, dan cenderung bersikap impulsif dalam perilaku mereka. Mereka memiliki keberanian untuk melanggar aturan, tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap rasa sakit, dan lebih mudah terlibat dalam hubungan interpersonal (Burger, 2008).

Ekstrovert cenderung aktif secara sosial, terbuka terhadap interaksi dengan orang lain, dan sering merasa nyaman dalam situasi sosial yang ramai. Di sisi lain, individu yang lebih introvert cenderung lebih introspektif, cenderung merenung, dan mendapatkan energi dari waktu sendiri atau interaksi yang lebih terbatas. Kepribadian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam komunikasi, terutama dalam konteks hubungan interpersonal, dan merupakan subjek yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Studi ini akan berfokus pada pengaruh kepribadian ekstrovert dan introvert dalam konteks komunikasi, dengan penekanan khusus pada hubungan dalam lingkup mahasiswa. Hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert dengan komunikasi telah menjadi fokus perhatian penelitian yang luas. Di lingkungan akademik, hubungan keluarga, dan interaksi sehari-hari, cara individu berkomunikasi dapat dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian mereka. Namun, penelitian yang memadai yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek studi kasus dalam konteks komunikasi dan kepribadian masih relatif terbatas.

Komunikasi adalah sebuah proses transaksi yang melibatkan pertukaran informasi dan simbol-simbol, di mana individu-individu berinteraksi untuk mengatur hubungan mereka dengan orang lain serta mempengaruhi sikap dan perilaku satu sama lain. komunikasi adalah cara orang-orang berinteraksi untuk membentuk hubungan dan mempengaruhi orang lain melalui pertukaran informasi. Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (Rama, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi adalah sebuah proses di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih dalam di antara mereka. Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi dari individu ke individu lainnya, dalam kehidupan mahasiswa seringkali kita berinteraksi atau berkomunikasi antarpribadi dengan sesama mahasiswa, dosen, staf kampus atau siapapun yang berada dilingkungan kampus.

Perbedaan dalam komunikasi antara kepribadian ekstrovert dan introvert mencerminkan dua pendekatan yang berbeda terhadap interaksi sosial (Huang, 2021; Jewell, 2019; Khodabandeh, 2022; Lee, 2018; Marashi, 2019; Nggawu, 2023; Rahmawati, 2020; Shehni, 2020; Wu, 2023). Kepribadian ekstrovert seringkali terlihat sebagai individu yang ekspresif dan bersemangat dalam berbicara dengan orang lain. Mereka cenderung lebih nyaman di lingkungan sosial yang ramai, dengan mudah memulai percakapan, dan mereka biasanya bersifat terbuka dalam mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka.

Ekstrovert sering dianggap sebagai sosok yang mudah akrab dan berkesan, dan sering menjadi pusat perhatian dalam kelompok. Di sisi lain, individu introvert cenderung lebih tenang dan hati-hati dalam berkomunikasi. Mereka sering memilih waktu untuk berpikir dan merenung sebelum berbicara, yang dapat membuat mereka terlihat lebih hati-hati dan kurang ekspresif. Introvert lebih cenderung mencari interaksi yang lebih intim, seperti berbicara satu lawan satu atau dalam kelompok kecil. Mereka cenderung lebih sensitif terhadap rangsangan eksternal, seperti keramaian, dan sering memerlukan waktu untuk meresapkan informasi sebelum memberikan tanggapan.

Studi ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana perbedaan antara kepribadian ekstrovert dan introvert memengaruhi komunikasi dalam hubungan mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok yang menarik untuk dipelajari karena mereka menghadapi berbagai situasi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi dengan teman sebaya, dosen, rekan kerja, dan keluarga.

Melalui pendekatan studi kasus, kita akan melihat secara mendalam bagaimana mahasiswa dengan ciri-ciri kepribadian yang berbeda mengatasi tantangan komunikasi, membangun hubungan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks. Ini akan membantu kita memahami peran penting yang dimainkan oleh kepribadian dalam dinamika komunikasi mahasiswa.

Hasil dari studi ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana ekstrovert dan introvert menghadapi komunikasi dalam hubungan mahasiswa. Temuan ini dapat memberikan manfaat praktis dalam memahami dan memperbaiki interaksi sosial di kalangan mahasiswa, serta menginformasikan pendekatan pendidikan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan beragam kepribadian dalam konteks akademik dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa.

A. Teori Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Kepribadian merupakan kesatuan yang unik pada setiap individu (Kuntjojo, 2009) dan mencerminkan sifat hakiki yang membedakan dirinya dari orang lain melalui sikap dan perbuatan (Winarso, 2015). Individu juga berusaha menyesuaikan diri dengan keanekaragaman yang khas (Catrunada, 2014). Tipe kepribadian digunakan sebagai klasifikasi individu berdasarkan pola sifat yang mendekati satu atau lebih kategori tertentu (Aliyah, 2006). Pentingnya tipe kepribadian sebagai dasar untuk memahami karakter manusia dan meramalkan tingkah lakunya diakui (Catrunada, 2014).

Karakteristik kepribadian introvert melibatkan ciri-ciri seperti mudah tersinggung, perasaan mudah terluka, gugup, rendah diri, cenderung melamun, gangguan tidur, tingkat kecerdasan relatif tinggi, konsistensi, ke telitian yang lambat, sikap kaku, dan kurang menyukai lelucon seks (Catrunada, 2014). Sementara itu, ciri kepribadian ekstrovert

mencakup tingkat kecerdasan relatif rendah, perbendaharaan kata yang kurang, inkonsistensi dalam pendirian, keputusan cepat namun kurang teliti, fleksibel, dan cenderung humoris terkait seks (Kuntjojo, 2009).

Salah satu tes kepribadian yang umum digunakan adalah The Big Five Personality, yang mengusung lima faktor utama yaitu neuroticism, extraversion, openness to new experience, agreeableness, dan conscientiousness. Model ini mengelompokkan perbedaan kepribadian individu ke dalam lima aspek yang luas dan jelas (Gosling dan Swan, dalam Sumbayak, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih tentang kepribadian ekstrovert dan introvert dalam konteks komunikasi: studi kasus dalam hubungan mahasiswa.

B. Teori Komunikasi Tentang Identitas

Teori komunikasi tentang identitas merupakan teori yang berfokus pada pelaku komunikasi dimana identitas diri akan selalu membawa ke sejumlah tingkatan, namun identitas diri termasuk kedalam budaya yang meluas dan setiap individu berbeda ketika menjelaskan tentang dirinya sendiri. Teori komunikasi mengenai identitas membahas pertanyaan, "Siapakah saya?" dengan mengeksplorasi cara kita memahami diri sendiri. Ini melibatkan penyelidikan tentang bagaimana kita membentuk gambaran diri sebagai individu melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Littlejohn, 2012: 130).

Hecht, dalam (LittleJohn dan Foss: 2009: 131), menjelaskan bahwa identitas tidak terbatas pada pemahaman yang sederhana tentang dimensi diri dan cara individu digambarkan. Menurutnya, kedua dimensi ini saling berinteraksi dalam suatu rangkaian empat tingkatan atau lapisan.

- a. Tingkatan pertama, yang disebut sebagai lapisan *personal layer*, melibatkan kesadaran diri dalam situasi sosial tertentu. Di sini, individu memandang dirinya sendiri dalam berbagai kondisi dan memiliki perasaan serta ide mengenai dirinya sendiri, termasuk pemahaman tentang siapa dan bagaimana dirinya sebenarnya.
- b. Tingkatan kedua, yang disebut sebagai *enactment layer*, merupakan pengetahuan orang lain tentang diri individu berdasarkan tindakan, kepemilikan, dan perilaku mereka. Penampilan individu mencerminkan aspek yang lebih dalam dari identitas, dan orang lain akan mendefinisikan serta memahami individu melalui penampilan tersebut.
- c. Tingkatan ketiga dalam identitas individu terdapat dimensi *relasional*, yang mencakup bagaimana individu mengidentifikasi dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Identitas terbentuk melalui interaksi individu dengan orang lain.

- d. Tingkatan keempat dalam identitas adalah tingkatan communal, yang terkait dengan kelompok atau budaya yang lebih luas. Dalam hal ini, identitas seseorang lebih dipengaruhi oleh komunitas yang lebih besar daripada perbedaan individu di antara manusia dalam berkomunikasi.

C. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang berhubungan dengan peneliti lakukan ialah dari mahasiswa program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dia membuat penelitian dengan judul "Perbedaan Bentuk Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya" dan dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat perbedaan bentuk komunikasi antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada komunikasi antar pribadi mahasiswa.

Edwina Renaganis Rosida dan Tri Puji Astuti dari fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Meneliti dengan judul "Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert" Penelitian ini mengatakan bahwa pada subjek penelitian bahwa kedua kepribadian sama-sama diterima. Perbedaan dalam penerimaan teman sebaya tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku positif dan negatif, melainkan juga disebabkan oleh arah energi psikis subjek yang berbeda, membentuk perilaku dan sikap sosial yang berbeda pula dalam merespons lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apakah terdapat perbedaan dalam penerimaan teman sebaya ketika dilihat dari perspektif tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada remaja.

Metode

Dalam studi ini, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan oleh tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, yang berlandaskan pada pengetahuan dan hasil analisis pengamatan. Penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang mampu mengungkapkan kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang sulit dicapai dengan metode penelitian kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data berupa narasi rinci dan mendalam dari responden atau informan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (Herlina, 2015), metode kualitatif digunakan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka, dengan cakupan yang luas dan menggunakan deskripsi berbasis bahasa melalui

berbagai metode. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan berfokus pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Untirta yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert dalam konteks komunikasi antarpribadi.

Sugiyono (2009) menekankan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian biasanya dilakukan melalui observasi, partisipasi (partisipan observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Setiap teknik ini memiliki peran khusus dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi memberikan gambaran langsung tentang situasi atau perilaku yang diamati tanpa campur tangan aktif peneliti. Partisipasi observation, di sisi lain, melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan atau kelompok yang diamati. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi responden. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen atau catatan yang relevan dengan topik penelitian.

Pemilihan metode pengumpulan data sangat terkait dengan permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan. Peneliti harus mempertimbangkan dengan cermat tujuan penelitian, jenis informasi yang diinginkan, serta karakteristik dan konteks dari masalah yang sedang diteliti. Dengan memahami hubungan antara masalah penelitian dan metode pengumpulan data, peneliti dapat merencanakan dan melaksanakan penelitian secara efektif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Untirta yang memiliki kepribadian ekstrovert dan introvert. Peneliti akan mengumpulkan data otentik yang mendukung penelitian ini melalui wawancara langsung dengan responden, serta melalui sumber-sumber yang relevan yang terkait dengan topik penelitian ini. Peneliti juga akan mendokumentasikan setiap kegiatan yang terkait dengan penelitian ini untuk melengkapi laporan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Mahasiswa Introvert dan Estrovert

Individu Introvert ialah individu yang nyaman dengan kesendirian, lingkungan yang sunyi dan minim stimulus. Individu introvert biasanya akan merasa terkuras energinya setelah bersosialisasi dengan orang banyak dan akan mendapatkan kembali energinya ketika mereka sedang sendiri. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar respons dopamin dari otak individu yang memiliki sifat introvert berbeda dengan respons otak individu yang bersifat ekstrovert. Ada pepatah lama mengatakan bahwa orang yang sering berbicara banyak hal bukan berarti dia yang paling bijaksana. Individu dengan kepribadian introvert

cenderung melakukan refleksi yang berkembang, mengubahnya menjadi pemahaman yang lebih mendalam seiring berjalannya waktu.

Kebanyakan individu introvert memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- 1) Individu introvert cenderung lebih suka tinggal di rumah daripada pergi ke acara sosial.
- 2) Mereka menikmati aktivitas yang tenang dan sunyi seperti membaca, menulis, bermain game, berkebun, atau menggambar.
- 3) Introvert biasanya lebih memilih memiliki beberapa teman dekat daripada banyak teman yang hanya sebatas kenalan.
- 4) Dalam melakukan pekerjaan, introvert cenderung bekerja lebih baik secara mandiri.
- 5) Lebih senang untuk mendengarkan orang yang bercerita daripada bercerita kepada orang
- 6) Banyak individu introvert menghindari obrolan ringan atau interaksi sosial yang tidak diperlukan.

Sedangkan individu dengan kepribadian ekstrovert ialah tipe kepribadian yang lebih menekankan pada interaksi dengan dunia luar individu tersebut. Berbeda dengan kepribadian introvert, ekstrovert cenderung lebih terbuka terhadap kehidupan luar, lebih aktif, dan kurang untuk berpikir secara mendalam. Orang dengan kepribadian ekstrovert senang berada dalam keramaian atau kondisi di mana banyak orang berkumpul daripada di tempat yang sepi. Mereka lebih suka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan cenderung lebih ekspresif dalam berkomunikasi.

Kebanyakan individu ekstrovert memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- 1) Cenderung aktif.
- 2) Menikmati kebersamaan dengan orang lain.
- 3) Percaya diri, kadang-kadang dapat berlebihan.
- 4) Mudah bergaul (supel).
- 5) Lebih mudah mengungkapkan perasaan melalui customized structure individualized organization.
- 6) Lebih suka berbicara atau melakukan sebelum berfikir.
- 7) Lebih senang untuk bercerita daripada mendengarkan orang yang bercerita.
- 8) Senang dengan kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti jalan-jalan, nongkrong, berprestasi, dan pergi ke konser.

B. Narasumber

Dalam mencari informasi saya melakukan wawancara terhadap para mahasiswa untuk mengetahui tentang komunikasi antarpribadi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untirta. Peneliti mewawancarai beberapa teman-teman mahasiswa untuk dijadikan sumber penelitian. Penting bagi peneliti untuk mendeskripsikan informasi narasumber pada bab

ini, agar dapat diharapkan bisa mempelajari konteks dan situasi penelitian secara langsung sehingga diharapkan mampu mempelajari konteks dan situasi penelitian.

Narasumber yang pertama berjenis kelamin laki-laki yang berinisial GFL merupakan mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi Untirta semester 3, GFL merupakan individu dengan kepribadian ekstrovert. Narasumber yang kedua berjenis kelamin perempuan berinisial IA yang merupakan mahasiswi aktif program studi Ilmu Komunikasi Untirta semester 3, IA merupakan individu dengan kepribadian Ekstrovert. Lalu narasumber yang ketiga berinisial AS yang berjenis kelamin laki-laki merupakan mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi Untirta semester 3, AS merupakan individu dengan kepribadian Introvert. Dan narasumber yang terakhir ialah RC berjenis kelamin perempuan RC merupakan mahasiswi aktif program studi Ilmu Komunikasi Untirta semester 3, RC merupakan individu dengan kepribadian Introvert

C. Paparan Hasil Penelitian

1) Perbedaan kepribadian ekstrovert dan introvert dalam hubungan antar mahasiswa

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber didapatkan beberapa perbedaan antara kepribadian ekstrovert dan introvert dalam hubungan antar mahasiswa. Perbedaan antara kepribadian ekstrovert dan introvert dalam hubungan antar mahasiswa yaitu saat memulai percakapan, berinteraksi 4 mata dan berinteraksi dengan kelompok. Disaat ingin memulai sebuah percakapan biasanya mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert lebih senang untuk memulai sebuah percakapan dengan lawan bicaranya seperti yang disampaikan oleh IA "Tidak ada alasan pasti tetapi jika butuh sesuatu pasti memulai duluan" GFL juga mengatakan bahwa dia tidak nyaman berada dalam situasi yang pasif "Saya tidak nyaman berada dalam situasi yang pasif ketika bertemu dengan orang yang dikenal". Sedangkan mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung tidak bisa memulai sebuah percakapan "Tidak saya lebih senang ketika orang lain yang memulai percakapan Karena saya merasa dia sangat memperhatikan saya" ucap AS, RC juga menyampaikan "Tergantung situasi. Jika saya ditemukan dengan orang introvert, saya akan memulai percakapan. Jika saya ditemukan dengan orang ekstrovert yang baru dikenal, saya cenderung menunggu untuk diajak berbicara" dalam hal ini sudah dipastikan mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung akan memulai duluan sebuah percakapan.

Perbedaan lain dalam hubungan mahasiswa ekstrovert dan introvert yaitu ketika berinteraksi secara 4 mata, dalam konteks berinteraksi secara 4 mata yang dimaksud ini ialah apakah mereka lebih suka menjadi pendengar atau pembicara. Dari hasil wawancara yang didapat mahasiswa dengan kepribadian introvert bisa menjadi pendengar ataupun pembicara yang baik ketika sedang berinteraksi secara 4 mata hal ini juga didukung oleh ciri khas dari introvert yaitu lebih suka berinteraksi dengan kelompok kecil "Saya lebih nyaman dengan kelompok kecil karena dapat mengobrol dengan efektif jikalau ramai saya merasa energi saya habis" ucap AS begitu juga dengan RC "Lebih nyaman dalam kelompok kecil. Jika berada di kelompok besar saya cenderung banyak mendengarkan ketimbang

berbicara". RC berkata bahwa "Saya senang mendengar dan mengamati setiap jalan hidup seseorang. Tapi, ada masanya juga saya menyukai menjadi pembicara yang banyak menceritakan tentang kisah hidup saya kepada seseorang yang saya percaya" dan juga AS mengatakan hal yang sama yakni "saya bisa menjadi pendengar dan pembicara yang baik bagi seseorang". Sedangkan dengan mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstrovert biasanya lebih suka menjadi pembicara sesuai dengan ciri khas dari ekstrovert yaitu lebih senang untuk bercerita daripada mendengarkan orang yang bercerita. GFL mengatakan hal serupa "Lebih suka menjadi pembicara" akan tetapi IA mengatakan bahwa itu semua tergantung situasi "Tergantung situasi, jika jatohnya curhat maka saya akan menjadi pendengar namun jika meminta saran maka saya akan menjadi pembicara juga"

Perbedaan terakhir yaitu ada pada saat mereka berinteraksi dalam sebuah kelompok. Introvert ialah individu yang nyaman dengan kesendirian, lingkungan yang sunyi dan minim stimulus. Tentu berinteraksi dalam sebuah kelompok merupakan hal yang akan banyak menguras energi mahasiswa dengan kepribadian introvert seperti yang dikatakan oleh AS "Saya lebih nyaman dengan kelompok kecil karena dapat mengobrol dengan efektif jikalau ramai saya merasa energi saya habis" RC juga mengatakan hal yang serupa "Lebih nyaman dalam kelompok kecil. Jika berada di kelompok besar saya cenderung banyak mendengarkan ketimbang berbicara". Hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert, karena mereka memang cenderung aktif jadi mereka merasa nyaman-nyaman saja dengan kelompok kecil ataupun situasi sosial yang lebih besar "Saya nyaman berinteraksi diantara kedua tersebut, karena sama sama berinteraksi dan kontak langsung dengan orang, hanya bedanya dalam jumlah" ucap IA

2) Pengaruh kepribadian mahasiswa terhadap cara mereka berkolaborasi dalam kegiatan kelompok

Pada pembahasan ini akan berfokus kepada cara mahasiswa ekstrovert atau introvert berkolaborasi dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini kepribadian introvert mungkin akan mengalami kesulitan karena individu dengan kepribadian introvert biasanya mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang baru seperti yang disampaikan oleh AS "Sedikit mengalami kesulitan" dan RC juga mengatakan hal yang serupa "Iya. Saya merasa kesulitan dan bingung untuk memulai sebuah percakapan. Saya pun merasa khawatir dianggap sok asik. Namun jika dari orang baru tersebut masih belum ada pergerakan maka saya akan memaksakan diri untuk memulai percakapan". Hal ini juga didukung oleh jawaban dari narasumber mengenai "apakah kepribadian anda termasuk dalam kepribadian yang cepat untuk beradaptasi" GFL dan IA menjawab "Ya" dan "Ya cepat". Sedangkan AS dan RC menjawab hal sebaliknya AS mengatakan "Tidak kepribadian saya sangat sulit dalam beradaptasi" dan RC juga mengatakan "Tidak. Saya Introvert dan merasa perlu waktu beberapa saat untuk beradaptasi. Waktunya tidak menentu yang jelas saya sulit untuk bisa langsung beradaptasi di satu waktu ketika pertama kali bertemu dengan seseorang". Dari jawaban tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang berkepribadian introvert sedikit kesulitan untuk beradaptasi dan juga untuk memulai sebuah percakapan.

Sedangkan mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert mereka cepat untuk beradaptasi dan juga tidak masalah jika mereka harus memulai sebuah percakapan.

Peneliti telah memberikan pertanyaan kepada narasumber tentang “apakah anda lebih suka bekerja sendirian atau bekerja dalam kelompok?” jawaban yang diberikan narasumber bermacam-macam GFL menjawab “keduanya sama sama suka, tapi saya lebih suka mengerjakannya sendiri” GFL menyukai keduanya akan tetapi GFL lebih suka mengerjakannya sendirian. Kemudian IA menjawab seperti ini “ada kalanya sendiri dan juga kelompok, namun seperti contoh kegiatan ukm atau yang lain lain saya cenderung lebih suka berkelompok” IA cenderung lebih suka berkelompok. Lalu AS “Saya suka keduanya, terkadang saya ingin melakukannya bersama dan terkadang saya ingin melakukan nya sendiri” jawaban AS hampir sama dengan GFL, AS juga menyukai keduanya. Dan yang terakhir RC “Jujur saya lebih menyukai kerjaan yang dilakukan sendiri dibandingkan dengan kelompok. Bukan karena saya orangnya individualis dan tidak suka diskusi, melainkan saya merasa malas jika menghadapi orang-orang yang susah diajak kerjasama sehingga mengulur waktu pengerjaan tugas” RC lebih menyukai kerjaan yang dilakukan sendirian karena RC merasa malas menghadapi orang-orang yang susah untuk diajak bekerja sama.

3) Pengaruhi persepsi mahasiswa terhadap diri mereka sendiri dan orang lain

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pembahasan ini akan berfokus kepada persepsi mahasiswa terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Kepribadian ekstrovert ialah kepribadian yang cenderung aktif, percaya diri dan mudah bergaul. Hal ini dapat didukung oleh jawaban dari narasumber mahasiswa ekstrovert yaitu GFL dan IA, GFL mengatakan “seperti yang saya dengar, orang lain melihat saya sebagai pribadi yang ceria dan ramah, serta mudah untuk diajak bicara apapun konteksnya” selanjutnya IA mengatakan “mudah berinteraksi, excited, cepat merespon sesuatu”.

Kepribadian introvert ialah kepribadian yang nyaman dengan kesendirian, lingkungan yang sunyi dan minim stimulus. Individu introvert biasanya akan merasa terkuras energinya setelah bersosialisasi dengan orang banyak dan akan mendapatkan kembali energinya ketika mereka sedang sendiri. Hal ini didukung dengan jawaban dari persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri dan orang lain seperti yang dikatakan oleh RC “Mungkin jika orang belum mengenal saya, saya terlihat kalem, pendiam dan tidak banyak omong. Namun jika orang tersebut sudah mengenal saya, apalagi sudah mengenal dengan cukup lama, maka saya akan terlihat pecicilan, banyak omong dan banyak tingkah”, AS juga mengatakan bahwa Orang lain memandang saya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bicara”.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepribadian pada setiap individu. Kepribadian merupakan karakteristik individu yang menghasilkan konsistensi dalam perasaan,

pemikiran, dan perilaku mereka. Kepribadian dibedakan menjadi 2 bagian yakni introvert dan ekstrovert. Klasifikasi jenis kepribadian ekstrovert-introvert disusun berdasarkan varian-respon, kebiasaan, dan karakteristik yang tampak pada individu saat berinteraksi sosial. Selain itu, jenis kepribadian juga mencerminkan kecenderungan individu dalam merespon dan menampilkan perilaku mereka. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, dapat disarikan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara mahasiswa yang menunjukkan kepribadian ekstrovert dan introvert dalam konteks interaksi dengan sesama mahasiswa.

Pertama, dalam memulai percakapan, mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih aktif dan inisiatif untuk memulai pembicaraan, sedangkan mahasiswa dengan kepribadian introvert lebih cenderung menunggu dan merasa lebih nyaman jika orang lain memulai percakapan. Kedua, saat berinteraksi secara 4 mata, mahasiswa dengan kepribadian introvert dapat berperan baik sebagai pendengar maupun pembicara, sementara mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert lebih cenderung menjadi pembicara aktif. Ketiga, dalam konteks berinteraksi dalam kelompok, mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung lebih nyaman dalam kelompok kecil, sedangkan mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert merasa nyaman baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Selain itu, dalam kegiatan kelompok, mahasiswa ekstrovert mungkin lebih mudah beradaptasi dan memulai percakapan, sementara mahasiswa introvert mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang baru. Terakhir, persepsi diri dan orang lain juga dipengaruhi oleh kepribadian. Mahasiswa ekstrovert cenderung dipandang sebagai individu yang ceria, ramah, dan mudah diajak bicara. Sementara itu, mahasiswa introvert mungkin terlihat kalem dan pendiam pada awalnya, namun bisa lebih ekspresif dan bicara banyak ketika sudah dikenal lebih baik. Dengan memahami perbedaan ini, dapat diambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedua tipe kepribadian, sehingga kolaborasi antar mahasiswa dapat berjalan lebih efektif dan harmonis

Daftar Pustaka

- Amma Ghifar Ibrahim, B. H. (2022). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Ariga, R. A. (2018). Relationship of extrovert and introvert personality types against student achievement faculty of nursing USU. *Journal of Physics: Conference Series*, 1116(5). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1116/5/052007>
- Ayu, S. H. (2018). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*.

- Azizah, S. N. (2020). Mathematics anxiety of senior high school students based on extrovert and introvert personality types. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032047>
- Charli, L. (2021). Extrovert and introvert personalities use inside outside circle and snowball throwing learning models. *AIP Conference Proceedings*, 2320. <https://doi.org/10.1063/5.0037757>
- Derakhshan, J. (2021). Comparative Study of Cognitive Functions of Introverts and Extroverts in Three Situations Before, During and After Exposure to Low Frequency Sound. *Iran Occupational Health*, 18(1). <https://doi.org/10.52547/IOH.18.1.356>
- Dhea Namira, D. F. (2022). HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP INTENSITAS KOMUNIKASI VERBAL SELAMA PANDEMI (STUDI PADA REMAJA AKHIR DENGAN TEMAN SEBAYA DI TANGERANG SELATAN). *Jurnal IMPRESI Volume 2 Nomor 2*.
- Dr. Yayah Nurhidayah, M. P. (2018). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI ANTAR GENDER*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. kuntjojo, M. (2009). *PSIKOLOGI KEPRIBADIAN*. Psikologi Kepribadian.
- Esteban, P. G. (2022). Should I be Introvert or Extrovert? A Pairwise Robot Comparison Assessing the Perception of Personality-Based Social Robot Behaviors. *International Journal of Social Robotics*, 14(1), 115–125. <https://doi.org/10.1007/s12369-020-00715-z>
- Herdiyanto, K. S. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Huang, Y. (2021). Do women and extroverts perceive interactivity differently than men and introverts? Role of individual differences in responses to HCI vs. CMC interactivity. *Computers in Human Behavior*, 123. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106881>
- Itani, O. S. (2020). Exploring the role of extrovert-introvert customers' personality prototype as a driver of customer engagement: Does relationship duration matter? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.101980>
- Jewell, C. (2019). Why Children Prefer Extrovert or Introvert Robots: A Pilot Study Using Pairwise Robot Comparison. *ACM/IEEE International Conference on Human-Robot Interaction*, 2019, 590–591. <https://doi.org/10.1109/HRI.2019.8673189>
- Josefine Ayu Kinanti, F. H. (2013). HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MENANTU PEREMPUAN TERHADAP IBU MERTUA. *JURNAL PSIKOLOGI TABULARASA*.
- Khodabandeh, F. (2022). Exploring the applicability of virtual reality- enhanced education on extrovert and introvert EFL learners' paragraph writing. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00334-w>

- Kinanti, J. A. (2013). Hubungan tipe kepribadian dengan komunikasi interpersonal menantu perempuan terhadap ibu mertua. UNIVERSITAS MERDEKA MALANG.
- Lee, J. Y. (2018). An analysis of introvert and extrovert problems according to the patterns of internet addiction in university students. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(8), 933–938. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00850.1>
- Marashi, H. (2019). Using Information Gap and Opinion Gap Tasks to Improve Introvert and Extrovert Learners' Speaking. *Applied Research on English Language*, 8(2), 187–206. <https://doi.org/10.22108/are.2019.113273.1371>
- Myers, D. G. (2013). *SOCIAL PSYCHOLOGY*. McGraw-Hill Companies.
- Nggawu, L. O. (2023). The impact of Communicative Language Teaching (CLT) Approach on Students' Speaking Ability in a Public Indonesian University: Comparison between Introverts and Extrovert Groups. *International Journal of Language Education*, 7(3), 393–413. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.50617>
- Rabiah Rizki Siregar, Y. T. (n.d.). KONTRIBUSI KEPERIBADIAN BIG FIVE TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA. Universitas Negeri Padang.
- Radzi, S. R. K. M. (2018). Patterns of emotional expression among introverts and extroverts in facebook: A preliminary experimental approach. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(3), 40–55. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3403-03>
- Rahmawati, W. R. (2020). The effect of problem solving - Focused coping skill towards stressed nurses with extrovert and introvert personality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2534–2560. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201899>
- Rama Kertamukti, M. (2013). STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN JIWA KREATIF (Studi Deskriptif pada Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga). *Jurnal Komunikasi Profetik*.
- Santrock, J. W. (2007). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta.
- Satalina, D. (2014). KECENDERUNGAN PERILAKU CYBERBULLYING DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Shehni, M. C. (2020). Review of literature on learners' personality in language learning: Focusing on extrovert and introvert learners. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(11), 1478–1483. <https://doi.org/10.17507/tpls.1011.20>
- So, C. (2020). Are You an Introvert or Extrovert? Accurate Classification with only Ten Predictors. 2020 International Conference on Artificial Intelligence in Information

- and Communication, ICAIIC 2020, 693–696.
<https://doi.org/10.1109/ICAIIIC48513.2020.9065069>
- Sri Rahmawati, A. K. (2023). Pengaruh Kepribadian Ekstrover dan Introver Terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*.
- Varma, D. (2018). Crucial hiring choices: Extroverts vs introverts. *Graphic Arts Monthly*, 21(3).
- Winarso, W. (2015). PENGARUH PERBEDAAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP SIKAP BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA ISLAM AL-AZHAR 5 CIREBON. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Wu, B. (2023). Extrovert or Introvert? GAN-Based Humanoid Upper-Body Gesture Generation for Different Impressions. *International Journal of Social Robotics*.
<https://doi.org/10.1007/s12369-023-01051-8>
- Yan, D. (2023). The influence of extrovert-introvert personality on children's cortical activation with attention training systems. *Neuroscience Letters*, 808.
<https://doi.org/10.1016/j.neulet.2023.137260>
- Zainudin, Z. (2019). The effectiveness of cybertherapy for the introvert and extrovert personality traits. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 15, 105–109.
- Zeichner, O. (2019). The relationship between extrovert/introvert attributes and feedback on students' achievements. *International Journal of Distance Education Technologies*, 17(2), 1–17. <https://doi.org/10.4018/IJDET.2019040101>
- Zhou, Z. (2018). Extroverts tweet differently from introverts in Weibo. *EPJ Data Science*, 7(1). <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-018-0146-8>